

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Penulis:

Rasti Ristiya¹
Andre Suryaningprang²
Erna Herlinawati³
Yoyo Sudaryo⁴
Dedi Supiyadi⁵

Afiliasi:

Universitas Indonesia
Membangun¹

Korespondensi:

rastiristiya@student.ina
ba.ac.id
andre.suryaningprang
@inaba.ac.id
ernaherlinawati@inaba.
ac.id
yoyo.sudaryo@inaba.a
c.id
dedi.supiyadi@inaba.a
c.id

Histori Naskah:

Submit: 19-02-2024
Accepted: 28-02-2024
Published: 01-03-2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) PT Gudang Garam Tbk selama periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan strategi pengumpulan data berupa dokumentasi. Pendekatan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sample*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa (CR), (DER), (EPS), dan (PER) memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa (CR), (DER), (EPS), dan (PER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk yaitu sebesar 93,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 6,7%.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham

Pendahuluan

Dalam ekonomi yang meningkat, perusahaan harus terus meningkatkan kinerja mereka untuk meningkatkan laba dan menguntungkan pemegang saham mereka. Beberapa perusahaan berusaha menerbitkan saham karena saham dapat meningkatkan profitabilitas. Saham berfungsi sebagai tanda kinerja manajerial dalam perusahaan. Saham yang cukup tinggi akan membawa keuntungan berupa keuntungan finansial dan citra yang lebih baik bagi perusahaan, namun jika perusahaan yang menerbitkan saham mengalami penurunan atau rendah maka harga saham perusahaan tersebut akan mencerminkan citra negatif bagi perusahaan.

Wabah virus Covid-19 yang melanda PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2020 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perusahaan. Penurunan pembelian saham yang signifikan menyebabkan penurunan laporan kinerja keuangan. Meskipun penjualan ritel belum sepenuhnya pulih dari dampak Covid-19, ada kekhawatiran tentang kenaikan harga bensin yang diperkirakan akan mengakibatkan inflasi yang lebih tinggi. Data riset pasar Nielsen menunjukkan bahwa total volume penjualan bisnis tembakau pada tahun 2022 diproyeksikan akan mencapai 250 miliar batang, menunjukkan sedikit peningkatan sebagai dampak dari pelanggaran pembatasan sosial Covid-19. Berlandaskan data Nielsen, PT Gudang Garam Tbk menguasai 25,5% pangsa pasar di pasar rokok domestik. Produknya yang terkenal di

seluruh nusantara, menghasilkan pendapatan penjualan sebesar Rp124,7 Triliun. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh harga jual yang lebih tinggi dan penurunan volume penjualan sebesar 9,4%, yang mengindikasikan stagnasi daya beli masyarakat berpenghasilan rendah.

Harga pokok penjualan terus meningkat karena kenaikan cukai. Kenaikan cukai setiap tahun merupakan hal yang biasa terjadi. Mengingat penurunan belanja konsumen dan penggunaan rokok pasca krisis COVID-19, setiap potensi perubahan harga jual oleh produsen rokok akan membutuhkan waktu untuk meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya akan menguntungkan pemegang saham dalam jangka panjang. Sepanjang tahun 2022, saham perusahaan, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM, akan diperdagangkan di kisaran Rp18.000 hingga Rp33.575 per saham. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tetap tidak berubah pada tahun 2022, dan perusahaan telah membagikan dividen sebesar Rp2.250 per saham, dengan total Rp4,27 Triliun, dari laba tahun 2021.

Berlandaskan fakta-fakta yang disajikan di atas, gambaran umum dari rasio yang akan digunakan, termasuk Harga Saham (CR), (DER), (EPS), dan (PER). Tabel 1 menyajikan statistik dari rasio-rasio yang digunakan.

Tabel 1 Data Rasio PT Gudang Garam Tbk Periode 2013-2022

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Harga Saham	33.150	60.700	55.000	63.900	83.800	83.625	53.000	41.000	30.600	18.000
Current Ratio	172,2	162	177	193,8	193,6	205,8	206,2	291,2	209,1	190,4
Debt to Equity Ratio	72,6	75,8	67,1	59,1	58,2	53,1	54,4	33,6	51,7	53,1
Earning Per Share	2,09	2,25	2,81	3,34	3,47	4,03	4,05	5,65	3,97	2,91
Price Earning Ratio	26,99	18,67	21,6	16,44	18,41	20,8	20,65	9,37	10,31	10,5

Berlandaskan tabel di atas, harga saham PT Gudang Garam Tbk naik dengan cepat pada tahun 2017 menjadi Rp.83.800, nilai terbesar selama 10 periode, dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi Rp.18.00, nilai terendah selama sepuluh periode terakhir. Penurunan nilai harga saham PT Gudang Garam Tbk disebabkan oleh kenaikan cukai dan persaingan yang ketat di pasar rokok, namun kenaikan harga produsen lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan cukai yang terjadi.

Current Ratio (CR) PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan secara bertahap di tahun 2014-2020, dan mengalami penurunan di tahun 2020-2022. Diakhir tahun, terjadi penurunan dan menjadikan tahun 2022 terendah ketiga selama 10 tahun terakhir.

Debt to Equity Ratio (DER) PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2014 menjadikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi dan mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga tahun 2022 dan menjadikan tahun 2022 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi selama 2 tahun terakhir.

Earning Per Share (EPS) PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan secara bertahap di tahun 2013-2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020-2022, sehingga menjadikan tahun 2022 nilai terendah *Earning Per Share* (EPS) selama 10 tahun terakhir.

Price Earning Ratio (PER) PT Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung naik disetiap tahunnya, pada tahun 2013 menjadi tahun dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi. Namun di tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan hingga di tahun 2022 mengalami sedikit peningkatan, ini menjadikan tahun 2020-2022 tahun terendah ketiga dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) selama 10 tahun terakhir.

Studi Literatur

Harga Saham

Menurut William Hartanto (2020), "Harga Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah

bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal.” Rumus untuk menghitung nilai Harga Saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2019), yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price (Harga Penutupan)}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2021), “(CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Rumus yang digunakan untuk mencari nilai (CR) menurut Kasmir (2021), yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2021), “(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Adapun menurut Harmono (2017), “(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.” Rumus yang digunakan untuk mencari nilai (DER) menurut Kasmir (2021), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2021), (EPS) digunakan untuk: “Mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat”. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai (EPS) menurut Kasmir (2021), yaitu:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

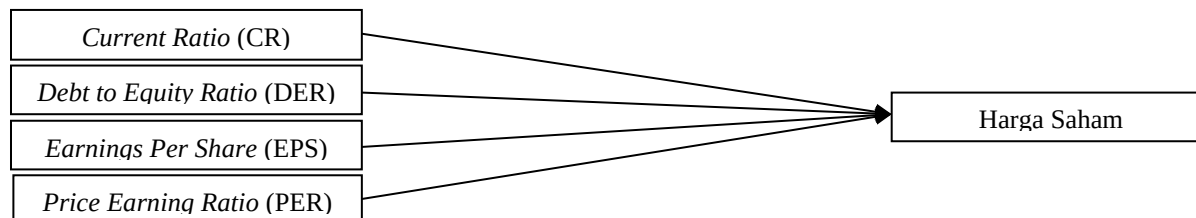
Price Earning Ratio (PER)

Menurut Dayanand Arora (2019), “(PER) adalah ukuran nilai yang relatif. Semakin tinggi (PER), maka semakin tinggi Harga Saham dan kepercayaan investor terhadap saham semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah (PER) maka semakin rendah Harga Saham dan kepercayaan investor terhadap saham semakin rendah.” Rumus (PER) menurut Tandeilin (2019), yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Model Penelitian

Berlandaskan penjelasan di atas, gambaran model penelitian, yaitu:



Gambar 1 Model Hipotesis

Hipotesis

Sugiyono (2018) mendefinisikan hipotesis sebagai solusi sementara untuk pernyataan masalah yang dirangkum, dengan pengumpulan data penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi yang berlandaskan empiris. Premis penelitian ini menyatakan adanya pengaruh:

1. (CR) Berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. (DER) Berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. PER Berpengaruh terhadap Harga Saham.
5. (CR), (DER), (EPS), dan (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Metode Penelitian

Para penulis menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis sampel tertentu dari suatu populasi, dengan fokus pada teknik pengumpulan data, analisis kuantitatif dan statistik, untuk menilai hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Ada dua strategi yang digunakan: pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Teknik deskriptif menjelaskan keadaan atau nilai satu variabel atau lebih secara terpisah. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menentukan apakah pengujian hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Sugiyono, 2021).

Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah CR, DER, EPS, dan PER. Penulis penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan dari catatan perusahaan, sebagai sumber informasi utama (Sugiyono, 2019). Data penelitian ini bersumber dari Laporan Tahunan PT Gudang Garam Tbk untuk tahun 2013-2022 yang diambil dari situs resmi perusahaan, www.gudanggaramtbk.com. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan fokus pada Laporan Tahunan PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan Laporan Tahunan PT Gudang Garam Tbk sebagai populasi dan seluruh laporan keuangan perusahaan sebagai sampel. Pemilihan sampel ini menggunakan metode Non-Probability Sampling yang dikombinasikan dengan Purposive Sampling. Kriteria utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit dari tahun 2013-2022.
2. Laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2013-2022, termasuk data-data yang menjadi faktor studi.
3. 2013-2022.
4. Laporan keuangan yang menunjukkan penurunan harga saham antara tahun 2013-2022.
5. Laporan keuangan yang mengalami penurunan CR, EPS, dan PER dari tahun 2013-2022.
6. Laporan keuangan dengan DER yang meningkat dari tahun 2013-2022.

Berlandaskan kriteria di atas, maka dalam penelitian ini penulis menetapkan ukuran sampel sebanyak 10 periode. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data lengkap dari laporan keuangan pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022, selama 10 periode yang memuat variabel (CR), (DER), (EPS) dan (PER) terhadap Harga Saham.

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	10	162.0	291.2	200.130	35.5740
Debt to Equity Ratio (X2)	10	33.6	75.8	57.870	12.0643
Earning Per Share (X3)	10	2.09	5.65	3.4570	1.04401
Price Earning Ratio (X4)	10	9.37	26.99	17.3740	5.75072
Harga Saham (Y)	10	18000	83800	52277.50	21929.668
Valid N (listwise)	10				

Berlandaskan tabel di atas, (CR) sebagai (X1) menghasilkan nilai terendah (162,0), nilai tertinggi (291,2), nilai rata-rata (200,130), dan standar deviasi (35,5740). (DER) sebagai (X2) menghasilkan nilai terendah (33,6), nilai tertinggi (75,8), nilai rata-rata (57,870), dan standar deviasi (12,0643). (EPS) sebagai (X3) menghasilkan nilai terendah 2,09, nilai tertinggi 5,65, nilai rata-rata 3,4570, dan standar deviasi 1,04401. (PER) sebagai (X4) menghasilkan nilai terendah sebesar 9,37, nilai tertinggi sebesar 26,99, rata-rata sebesar 17,3740, dan standar deviasi sebesar 5,75072. Harga Saham (Y) memiliki nilai terendah sebesar 18.00, nilai tertinggi sebesar 83.800, rata-rata sebesar 52277.50, dan standar deviasi sebesar 21929.668.

Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi konvensional seperti uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji normalitas menilai apakah variabel residual dalam sebuah model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam pengujian hipotesis, nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Jika data menyimpang dari normalitas, maka uji statistik menjadi tidak sesuai, sehingga menyebabkan pengurangan jumlah sampel.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14597.12907703
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.094
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

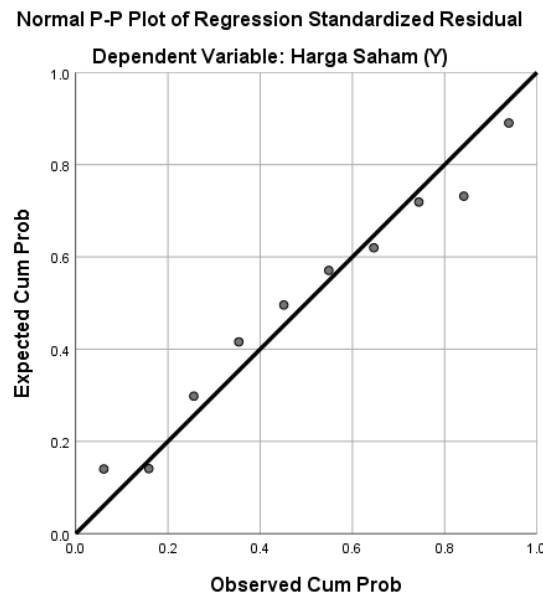
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berlandaskan diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 lebih dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, residual dianggap berdistribusi normal.



Gambar 2 Uji Normalitas dengan P-P of Regression Standardized Residual

Titik-titik pada grafik di atas tersebar di sepanjang garis diagonal, mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara teratur.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dengan model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.880	7603.48650	1.728

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio (X4), Earning Per Share (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berlandaskan tabel di atas, dapat bahwa *Durbin Watson* pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 1.728, nilai ini berada diantara $-2 < DW < +2$ atau $-2 < 1.728 < +2$. Ini berarti bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2021), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menilai apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel penelitian, maka variabel-variabel tersebut dianggap tidak ortogonal.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-423080.650	73118.964		-5.786	.002		
Current Ratio (X1)	279.530	273.141	.453	3.023	.003	.853	1.172
Debt to Equity Ratio (X2)	4578.197	658.171	2.519	6.956	.001	.973	1.028
Earning Per Share (X3)	31865.770	9686.535	1.517	3.290	.022	.738	1.356
Price Earning Ratio (X4)	2550.679	556.125	.669	4.587	.006	.835	1.197

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

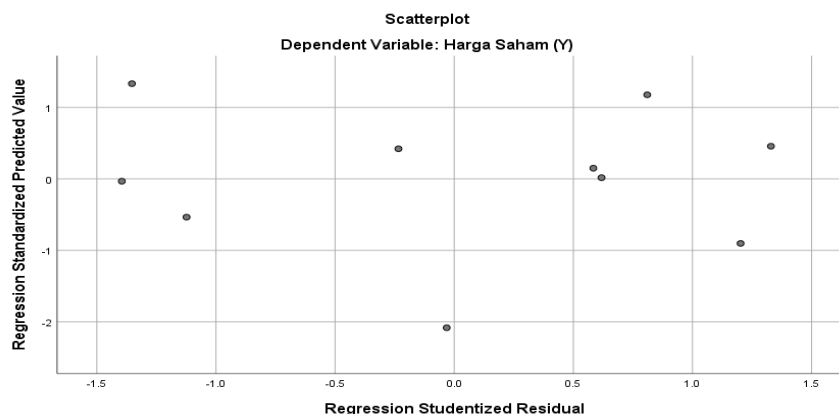
Berlandaskan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. (CR) sebagai (X₁) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,853 atau $0,853 > 0,1$ dan memiliki nilai VIF sebesar 1.172 atau $1.172 < 10$.
2. (DER) sebagai (X₂) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,973 atau $0,973 > 0,1$ dan memiliki nilai VIF sebesar 1.028 atau $1.028 < 10$.
3. (EPS) sebagai (X₃) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,738 atau $0,738 > 0,1$ dan memiliki nilai VIF sebesar 1.356 atau $1.356 < 10$.
4. (PER) sebagai (X₄) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,835 atau $0,835 > 0,1$ dan memiliki nilai VIF sebesar 1.197 atau $1.197 < 10$.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar penelitian. Penelitian menunjukkan homoskedastisitas ketika residual memiliki varians yang konstan, dan heteroskedastisitas ketika residual memiliki varians yang bervariasi. Model regresi yang ideal untuk sebuah penelitian bisa jadi mengandung atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola yang berfluktuasi yang mengembang dan mengerut, maka analisis menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Jika tidak ada pola yang jelas serta tidak ada titik-titik yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka penelitian tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa grafik Scatterplot memiliki titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, tanpa ada pola yang jelas pada penyebarannya. Dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak menjadi masalah dalam investigasi ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda (Sugiyono, 2019) digunakan untuk mengestimasi bagaimana keadaan variabel dependen akan berubah bila posisi variabel independen sebagai faktor prediktor diubah-ubah atau keadaan naik atau turunnya nilai. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh (CR), (DER), (EPS), dan (PER) terhadap harga saham. Model regresi linier berganda memiliki persamaan umum, yaitu:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-423080.650	73118.964		-5.786	.002		
Current Ratio (X1)	279.530	273.141	.453	3.023	.003	.853	1.172
Debt to Equity Ratio (X2)	4578.197	658.171	2.519	6.956	.001	.973	1.028
Earning Per Share (X3)	31865.770	9686.535	1.517	3.290	.022	.738	1.356
Price Earning Ratio (X4)	2550.679	556.125	.669	4.587	.006	.835	1.197

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

$$Y = -423080.650 + 279.530 X_1 + 4578.197 X_2 + 31865.770 X_3 + 2550.679 X_4 + e$$

Berlandaskan persamaan di atas, dapat diperoleh hasil, Meliputi :

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar -423080.650, hal ini dapat diartikan bahwa jika (CR) ialah (X_1), (DER) ialah (X_2), (EPS) ialah (X_3), dan (PER) ialah (X_4) bernilai nol, maka Harga Saham (Y) akan bernilai -423080.650 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel (CR) ialah (X_1) menunjukkan nilai sebesar 279.530, artinya apabila (CR) sebagai (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara (DER) ialah (X_2), ialah (EPS)

- (X₃), dan (PER) ialah (X₄) bernilai nol. Maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 279.530 satuan..
3. Nilai koefisien regresi variabel (DER) ialah (X₂) menunjukkan nilai sebesar 4578.197, artinya apabila (DER) sebagai (X₂) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara (CR) ialah (X₁), (EPS) ialah (X₃), dan (PER) ialah (X₄) bernilai nol. Maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4578.197 satuan.
 4. Nilai koefisien regresi variabel (EPS) ialah (X₃) menunjukkan nilai sebesar 31865.770, artinya apabila (EPS) sebagai (X₃) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara (CR) ialah (X₁), (DER) ialah (X₂), dan (PER) ialah (X₄) bernilai nol. Maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 31865.770 satuan.
 5. Nilai koefisien regresi variabel (PER) ialah (X₄) menunjukkan nilai sebesar 2550.679, artinya apabila (PER) sebagai (X₄) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara (CR) ialah (X₁), (DER) ialah (X₂), dan (EPS) ialah (X₃) bernilai nol. Maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2550.679 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (Sugiyono, 2019) menentukan seberapa besar pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.880	7603.48650	1.728

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio (X₄), Earning Per Share (X₃), Debt to Equity Ratio (X₂), Current Ratio (X₁)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berlandaskan tabel di atas, dapat diketahui jika nilai dari *R Square* (R^2) sebesar 0,933, nilai R^2 dapat menunjukkan hasil koefisien determinasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,933 atau 93,3%, artinya (CR), (DER), (EPS), dan (PER) memengaruhi Harga Saham sebesar 93,3% dan sisanya sebesar 6,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel independen memiliki dampak yang substansial terhadap variabel dependen. Uji F dan uji t parsial digunakan untuk menguji hipotesis secara bersamaan.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial, khususnya menggunakan uji t, bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate responsibility (CR), kebijakan dividen (DER), earning per share (EPS), dan price-earnings ratio (PER) terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan hipotesis uji parsial (uji t), yaitu:

Tabel 8 Hasil Analisis Hipotesis Parsial (uji t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-423080.650	73118.964		-5.786	.002		
Current Ratio (X1)	279.530	273.141	.453	3.023	.003	.853	1.172
Debt to Equity Ratio (X2)	4578.197	658.171	2.519	6.956	.001	.973	1.028
Earning Per Share (X3)	31865.770	9686.535	1.517	3.290	.022	.738	1.356
Price Earning Ratio (X4)	2550.679	556.125	.669	4.587	.006	.835	1.197

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berlandaskan tabel di atas, diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2.570, dengan nilai signifikansi sebagai berikut.

1. Pada variabel (CR), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 atau $0,003 < 0,05$, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.023 atau $3.023 > 2.570$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh (CR) terhadap Harga Saham.
2. Pada variabel (DER), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 atau $0,001 < 0,05$, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6.956 atau $6.956 > 2.570$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh (DER) terhadap Harga Saham.
3. Pada variabel (EPS), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 atau $0,022 < 0,05$, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.290 atau $3.290 > 2.570$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh (EPS) terhadap Harga Saham.
4. Pada variabel (PER), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 atau $0,006 < 0,05$, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4.570 atau $4.570 > 2.570$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh (PER) terhadap Harga Saham.

Dari hasil keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian hipotesis secara parsial ini masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yang menandakan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian Hipotesis Uji F digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak secara bersama-sama dari variabel (CR), (DER), (EPS), dan (PER) terhadap Harga Saham PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2022. Berikut ini adalah hipotesis pengujian secara simultan (uji F). yaitu:

Tabel 9 Hasil Analisis Hipotesis Uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4039128027.528	4	1009782006.882	17.466	.004 ^b
	Residual	289065034.972	5	57813006.994		
	Total	4328193062.500	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio (X3), Earning Per Share (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

Diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 5.409. Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,004 atau $0,004 < 0,05$ dan memiliki nilai F_{hitung} sebesar 17.466 atau $17.466 > 5.409$. Ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima atau terdapat pengaruh (CR) (DER), (EPS) Dan (PER) terhadap Harga Saham pada PT Gudang garam Tbk periode 2013-2022.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham yang terdiri dari: (CR), (DER), (EPS), dan (PER) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022.

1. Pengaruh (CR) terhadap Harga Saham

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} (CR) sebesar 3.023 dan t_{tabel} sebesar 2.570. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau sebesar $3.023 > 2.570$ dengan nilai tingkat signifikansi 0,003 atau $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau (CR) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh (DER) terhadap Harga Saham

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.956 dan t_{tabel} sebesar 2,570. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau sebesar $6.956 > 2,570$ dan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima atau (DER) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh (EPS) terhadap Harga Saham

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.290 dan nilai t_{tabel} 2,570. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau sebesar $3.290 > 2,570$ dan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,022 atau $0,022 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima atau (EPS) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh (PER) terhadap Harga Saham

Berlandaskan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.570 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,570. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau sebesar $4.570 > 2,570$ dan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,006 atau $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima atau (PER) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskriptif, Harga Saham PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022 memiliki nilai minimum senilai Rp.18.000 yang terjadi pada tahun 2022, dan nilai maksimum senilai Rp.83.800 yang terjadi pada tahun 2017. PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.52277.50 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp.21929.668.
2. Dari hasil analisis deskriptif, *Current Ratio* (CR) PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022 memiliki nilai minimum sebesar 190,4% yang terjadi pada tahun 2022, dan nilai maksimum sebesar 291,2% yang terjadi pada tahun 2020. PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 291.2% dengan nilai standar deviasi sebesar 35.5740%.
3. Dari hasil analisis deskriptif, *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022 memiliki nilai minimum sebesar 53,1% yang terjadi pada tahun 2022, dan nilai maksimum sebesar 59,1% yang terjadi pada tahun 2016. PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57.870% dengan nilai standar deviasi sebesar 12.0643%.
4. Dari hasil analisis deskriptif, *Earning Per Share* (EPS) PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022 memiliki nilai minimum sebesar Rp.1.445 yang terjadi pada tahun 2022, dan nilai maksimum sebesar Rp.4.030 yang terjadi pada tahun 2020. PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.3.4570 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp.1.04401.
5. Dari hasil analisis deskriptif, *Price Earning Ratio* (PER) PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022 memiliki nilai minimum sebesar 10,5 kali yang terjadi pada tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 26,99 kali yang terjadi pada tahun 2013. PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17.3740 kali dengan nilai standar deviasi sebesar 5.75072 kali.
6. Dari hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t), *Current Ratio* (CR), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 atau $0,003 < 0,05$, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.023 atau $3.023 > 2.570$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022.
7. Dari hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t), *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 atau $0,001 < 0,05$, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6.956 atau $6.956 > 2.570$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022.
8. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3.290 yang lebih besar dari 2.570. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa (EPS) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.
9. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa (PER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 4,570 ($> 2,570$), menolak H_0 dan menerima H_4 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (PER) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham PT Gudang Garam Tbk pada periode 2013-2022.
10. Dari hasil pengujian hipotesis simultan (Uji F), (CR), (DER), (EPS), dan (PER) memiliki nilai F_{hitung} sebesar 17.466 dan F_{tabel} sebesar 5.409 atau sebesar $17.466 > 5.409$ dan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,004 atau $0,004 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 93,3% yang berarti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) mempengaruhi secara simultan sebesar 93,3% terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2022 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 6,7%.

Referensi

- Afandi, Pandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Budiman. (2019). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, Joel. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-10. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chatton, dkk. (2019). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Dayanand Arora (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YPKN.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir, (2021). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin. (2019). *Analisis Investasi Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BEFF.
- William Hartanto. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.